

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia. Tidak ada yang bisa melakukannya kecuali orang yang bertekad dan memiliki kemauan yang kuat. Orang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang sangat bersemangat dan terobsesi untuk mewujudkan apa saja yang dicita-citakannya dan bekerja keras untuk mewujudkannya.

Potensi yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang lain. Ada orang yang daya ingatnya kuat dan cepat menghafal, ada juga yang sebaliknya. Ada orang yang memiliki banyak waktu untuk menghafal, namun di sisi lain ada juga yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas. Karena kondisi yang beragam tersebut, maka menuntut rancangan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang beragam, yang kesemuanya merupakan unsur-unsur manajemen.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah pasti sangat membutuhkan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode dan seluruh kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Martinis Yamin dan Maisah mengatakan: "Setiap organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen". Dalam memfungsikan manajemen diperlukan suatu proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat disebut proses manajemen.¹

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip Syaiful Sagala menjelaskan bahwa manajemen "sebagai suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Pengelolaan Pembelajaran Kelas, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 15.

sumber daya alam. .manusia dan sumber daya lainnya.²

Belajar siswa merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kemampuan motivasi diri, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru dalam mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah.

Dalam perspektif sekarang, sekolah dituntut untuk menjadi sekolah yang efektif, dan sekolah yang efektif tentunya tidak dapat terwujud tanpa adanya pembelajaran yang efektif pula. Sekolah yang efektif akan mampu menciptakan masyarakat belajar yang kreatif melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pentingnya proses pembelajaran terkelola dengan baik, karena proses pembelajaran di sekolah merupakan parameter utama untuk mengembangkan kreativitas siswa, sekaligus membangun kesiapan mereka untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak pada pergeseran nilai. dan kekuatan dalam masyarakat. Kekuatan, kekayaan, dan pengetahuan adalah tiga fondasi kekuatan yang menentukan persaingan global.

Dalam proses pembelajaran fenomena pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menunjukkan masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang baik, karena fungsi-fungsi manajemen pembelajaran belum terpenuhi yang meliputi perencanaan pembelajaran, organisasi pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran, dan pembelajaran. evaluasi.

Pada umumnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, lebih bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada siswa, dan kurang mendapat bimbingan metode menghafal, bahkan guru yang menjadi pembimbing tahfidz Al-Qur'an bukanlah orang yang memiliki hafal Al-Qur'an. Sedangkan evaluasi dilakukan secara hafalan kepada atasan pada waktu-waktu tertentu. Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan bahwa fungsi manajemen pembelajaran adalah: "Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam

² Saiful Sagala. *School & Community Based Management, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2006), hlm. 14.

pembelajaran, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resources) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas”.³

Manajemen pembelajaran juga berfungsi sebagai pemberian wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang tidak hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan atas beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) At-Taqwa adalah sebuah lembaga non formal dibawah naungan Yayasan At-Taqwa Center yang didirikan dan diasuh oleh Pengurus Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon. (RTQ) At-Taqwa merupakan unit kegiatan masjid Raya At-Taqwa yang bergerak pada bidang tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. (RTQ) At-Taqwa memiliki 3 program kegiatan, yaitu: (1) Tahfidz berasrama. Program ini seperti pendidikan pesantren, selama mengikuti program ini santri harus domisi di asrama. Santri dibina secara disiplin, ketat dan awasi oleh pembina asrama dalam kegiatan pembelajaran tahfidz yang telah direncanakan dengan target dan tujuan tertentu. Program ini ditempuh selama 3 tahun hafal 30 Juz. (2) Tahfidz Li Assyabab. Program ini dipersiapkan untuk para pekerja yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tapi tetap tidak meninggalkan pekerjaan dalam profesinya; dan (3) Tahfidz lil Athfal, adalah program tahfidz yang untuk anak usia 2,5 sampai dengan 12 tahun. Ketiga program tersebut dilengkapi dengan program tahsin bersanad, sehingga bukan hanya sekedar hafal Al-Qur'an melainkan disertai dengan bacaan yang benar dan memiliki sanad yang jelas.

Ada hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran tahfidz di (RTQ) At-Taqwa, yaitu keberhasilannya dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam program-program tahfidznya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola, observasi lapangan dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada awal bulan Maret 2023, ditemukan data bahwa target hafalan yang telah ditentukan,

³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 79.

hampir 95% lebih bisa tercapai. Keberhasilan inilah kemudian yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang (RTQ) At-Taqwa dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tahfidz. Peneliti ingin mengungkap manajemen pembelajaran yang diterapkan di (RTQ) At-Taqwa. Dengan ini, peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Qur’an (RTQ) At-Taqwa Kota Cirebon”

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di RTQ At-Taqwa Kota Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di RTQ At-Taqwa Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di RTQ At-Taqwa Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengungkap dan mengkaji tentang:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di RTQ At-Taqwa Kota Cirebon.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di RTQ At-Taqwa Kota Cirebon.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di RTQ At-Taqwa Kota Cirebon.